

## PENINGKATAN KEDISIPLINAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE REWARD AND PUNISHMENT PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Sabilla Pratiwi<sup>1</sup>, Yunus Aris Wibowo<sup>2</sup>, Widyaningrum Yudi Rahayu<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta

ppg.sabillapратиwi87@program.belajar.id; yaw222@ums.ac.id

### Abstract

*Based on initial observations, it was found that there was a problem in the form of low discipline and student learning outcomes, and reward and punishment had not been implemented yet. The study was conducted with the aim of improving discipline and student learning outcomes in mathematics, focusing on the subject of time for 1st grade students at SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta, with a total of 18 students. The activities were carried out in 2 cycles, consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data acquisition techniques included observation and written tests. Data were analyzed qualitatively and quantitatively. It was found that discipline improved overall, with a percentage of 46.7% in the pre-cycle, increasing to 71.1% in cycle 1, and further increasing to 87.8% in cycle 2. Meanwhile, student learning outcomes showed an improvement, with a mastery rate of 33.3% and an average score of 58.9 in the pre-cycle, increasing to 55.6% and an average score of 65 in cycle 1, and further increasing to 83.3% with an average score of 86.7 in cycle 2. The data obtained indicate that the implementation of reward and punishment can improve both discipline and student learning outcomes in mathematics.*

**Keywords :** *Discipline, Learning Outcomes, Reward and Punishment*

**Abstrak :** Berdasar observasi awal ditemukan permasalahan berupa rendahnya sikap disiplin dan hasil belajar murid dan belum dilakukan pemberian reward and punishment. Penelitian dilakukan dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi jam pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta dengan jumlah 18 siswa. Kegiatan dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik perolehan data menggunakan teknik observasi dan tes tertulis. Data dianalisis menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Temuan sikap disiplin secara umum pada pra siklus sebesar 46,7%, siklus 1 meningkat menjadi 71,1%, dan siklus 2 kembali terjadi peningkatan menjadi 87,8%. Sedangkan pada hasil belajar siswa diperoleh data ketuntasan nilai pra siklus sebesar 33,3% dan rata-rata nilai 58,9, siklus 1 menjadi 55,6% rerata nilai 65, kemudian pada siklus 2 kembali naik menjadi

83,3% dengan rata-rata nilai 86,7%. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa pemberian reward and punishment dapat meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

**Kata Kunci :** Kedisiplinan, Hasil Belajar, Reward and Punishment

## PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah proses komunikasi antara murid yang berada di lingkungan belajar melibatkan guru dan materi pembelajara (Yestiani & Zahwa, 2020). Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan, penguasaan keterampilan, serta pembentukan sikap dan keyakinan siswa. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang menunjukkan adanya kolaborasi siswa dan guru.

Pendidikan dasar akan mempengaruhi siswa pada jenjang berikutnya, guru pendidikan dasar harus memiliki kompetensi dalam merancang pembelajaran (Wibowo et al., 2022). Pendidikan bukan saja mengajarkan peserta didik materi pelajaran yang menghasilkan nilai-nilai angka setelah pembelajaran berlangsung maupun di akhir semester. Namun pendidikan sebaiknya juga membentuk karakter peserta didik misalnya karkater disiplin dalam belajar. Diperlukan komitmen tinggi oleh seorang guru dimana tugas pokoknya untuk memberikan layanan pembelajaran serta memaksimalkan pembentukan karakter siswa yang lebih baik (Salsabilah et al., 2021). Sikap disiplin memiliki keterkaitan dengan proses belajar yang mendorong prestasi belajar siswa.

Disiplin belajar yaitu kemauan siswa untuk mengatur diri secara sadar dan sukarela guna menghormati, mematuhi, dan menjalankan aturan yang disepakati baik oleh siswa ataupun guru, aturan yang ditulis maupun secara lisan untuk disiplin perilaku dan waktu (Naibaho et al., 2020). Pengertian lain mengenai disiplin belajar yaitu sikap siswa yang menunjukkan patuh, tunduk, disiplin, dan tertib sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang tercermin pada kegiatan pembelajaran melalui serangkaian proses perilaku (Pratiwi & Wibowo, 2017). Salah satu teknik untuk membangun disiplin adalah dengan memberikan hadiah dan hukuman (Sukma et al., 2023). Tugas guru yang tidak kalah penting adalah mengembangkan dan membimbing siswa dalam perilaku disiplin (Yohand & Bila, 2023). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kelas 1 B SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta, ditemukan bahwa belum tertanamnya sikap disiplin dalam belajar dimana peserta didik sangat aktif bergerak, belum bisa memperhatikan guru dengan serius, senang berjalan

kesana kemari, melihat suasana di luar kelas, ramai sendiri, serta belum mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal tersebut mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran hingga berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa.

Hasil belajar merupakan sebuah kesuksesan yang dicapai dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, baik dari segi kognitif, afektif, psikomotorik, yang diperoleh melalui tes yang diberikan kepada siswa setelah melalui proses pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk angka. (Naibaho et al., 2020) Hasil belajar adalah keberhasilan pada proses belajar suatu muatan pelajaran dalam waktu tertentu sehingga membentuk perilaku baru dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Landasan utama bagi pemahaman ilmu pengetahuan adalah domain kognitif, yang terdiri dari tiga aspek kunci yaitu persepsi, mengingat, dan berpikir (Djamarah, 2015) dalam (Nurriskah et al., 2020). Hasil belajar siswa matematika kelas 1B sebelum dilakukan tindakan, lebih dari setengah peserta didik belum tuntas KKM (70). Dari 18 siswa terdapat 12 murid atau 66,7% masih dibawah KKM (70). Penyebab siswa banyak yang belum tuntas KKM diperkirakan kurang menariknya pembelajaran, belum dimanfaatkannya media pembelajaran, pendekatan guru kurang sesuai dengan karakteristik siswa, dan sebagainya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan riset tentang peningkatan kedisiplinan menggunakan alternatif *reward and punishment* seperti (Sukma et al., 2023) menjelaskan bahwa ada korelasi yang baik antara pemberian penghargaan dan hukuman dalam mempengaruhi kedisiplinan siswa. Sejalan dengan penelitian lain, (Yohand & Bila, 2023) memperoleh hasil pada penelitiannya berupa *reward and punishment* dapat menanamkan sikap disiplin siswa. Penelitian lain yang membahas mengenai sikap disiplin dengan hasil belajar siswa (Prayogo, 2022) bahwa dengan meningkatkan kedisiplinan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari beberapa penelitian tersebut peneliti memperoleh solusi dari rendahnya hasil belajar dan kedisiplinan di kelas 1 SD Muhammadiyah Surakarta pada mata pelajaran matematika, menggunakan metode *reward and punishment*. Namun penelitian memiliki perbedaan fokus kajian dari penelitian sebelumnya yaitu meningkatkan kedisiplinan juga hasil belajar menggunakan metode *reward and punishment* karena terdapat korelasi antara kedisiplinan dan hasil belajar.

*Reward* merupakan suatu apresiasi ataupun penghargaan yang sesuai terhadap perilaku baik dari seseorang yang bertujuan memberikan penguatan dan motivasi terhadap seseorang tersebut (Pribadi et al., 2021). Sedangkan menurut Nugroho (Pratiwi &

Wibowo, 2017) mengatakan bahwa reward adalah hadiah, penghargaan maupun imbalan sebagai ganjaran agar seseorang lebih berusaha untuk meningkatkan atau memperbaiki pencapaian yang telah didapatkan. *Reward* berfungsi sebagai pemacu semangat siswa atas usaha yang dilakukan dalam proses pembelajaran, selain itu reward digunakan untuk memotivasi siswa untuk berkompetisi semangat dalam belajar agar memperoleh imbalan dari usaha yang dikerjakan (Rosyid & Wahyuni, 2021). *Reward* diberikan karena adanya motivasi dan dorongan dari luar agar siswa lebih semangat untuk belajar dan sebagai hadiah karena siswa melakukan suatu hal hingga meraih prestasi belajar yang memuaskan (Risasongko et al., 2023).

Biasanya penilaian orang tentang punishment atau hukuman merupakan sesuatu yang buruk seperti halnya kekerasan fisik yang menyebabkan luka atau trauma bagi yang mendapatkan punishment tersebut. Tetapi punishment dapat dilakukan dalam arti positif dengan tidak menyakiti fisik seseorang (Priyadi et al., 2021) Hukuman atau *punishment* merupakan cara menuntun perilaku agar sesuai dengan perilaku yang berlaku pada umumnya. *Punishment* diganjarkan pada tindakan yang tidak diharapkan oleh seseorang. *Punishment* adalah upaya untuk mengarahkan perilaku agar sesuai dengan perilaku yang baik pada umumnya jika seseorang melakukan sebuah perilaku yang tidak sesuai harapan (Rosyid & Wahyuni, 2021). Pemberian tindakan dalam usaha mengembangkan sikap disiplin salah satunya dengan pemberian hukuman baik yang berat maupun ringan dengan tujuan terjadinya pembelajaran yang kondusif sehingga tercipta lingkungan belajar yang positif (Aji Budiarmo, 2023). Jika dalam proses pembelajaran, *punishment* diberikan kepada siswa yang tidak taat pada aturan yang telah disepakati. Selain itu juga bisa diganjarkan kepada siswa saat pembelajaran malah bermain sendiri, ramai dengan teman, dan kurang perhatian dengan penjelasan guru.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan tindakan terhadap pembelajaran matematika kelas 1 dengan *reward and punishment* guna memperbaiki sikap disiplin serta hasil belajar murid. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah menguraikan peningkatan kedisiplinan dan hasil belajar siswa kelas 1 dalam mata pelajaran matematika materi jam dengan metode *Reward and punishment*.

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah serangkaian kegiatan di dalam kelas dengan melakukan tindakan tertentu sesuai dengan metodologi dilakukan beberapa siklus bersifat reflektif agar mampu mengoptimalkan dan memperbaiki praktik kegiatan di kelas yaitu belajar mengajar, sehingga dihasilkan pemahaman yang meningkat maupun taraf pembelajaran sesuai batas ketuntasan (Sukardiyono, 2015). Model yang digunakan pada penelitian ini yaitu model Kemmis dan Mc Taggart dimana persiklusnya memiliki tahapan (*plan*) perencanaan, (*act*) tindakan, (*observe*) pengamatan, dan (*reflect*) refleksi. Peneliti melakukan kegiatan ini bertujuan untuk menguraikan peningkatan kedisiplinan dan hasil belajar siswa kelas 1 dalam mata pelajaran matematika materi jam dengan metode *Reward and punishment*. Rangkaian kegiatan dilakukan sejak Oktober sampai dengan Desember 2023, Tahun Pelajaran 2023/2024. Sasaran kegiatan pada siswa kelas 1B SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta yang berjumlah 18 siswa. Peran peneliti adalah sebagai pengajar sekaligus sebagai pengamat. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi pada saat pembelajaran dan tes tertulis. Menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi digunakan untuk mengamati sikap kedisiplinan dan juga soal tes tertulis guna menilai ketercapaian peserta didik. Sementara teknik analisis data dengan cara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dengan penyajian data dan kesimpulan untuk mengetahui sikap disiplin peserta didik selama proses pembelajaran. Dan analisis data kuantitatif dengan melihat hasil ketuntasan dan rata-rata nilai siswa melalui persentasi secara umum pada kelas 1 SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta guna mengetahui kemajuan prestasi belajar peserta didik dari prasiklus hingga siklus 2.

## HASIL

Riset ini dilaksanakan dengan maksud meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa yang dilakukan sebanyak 2 putaran atau siklus, masing-masing putaran terdiri dari 2x35 menit. Siklus 1 dan 2 masing-masing terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Kedua siklus diterapkan pemberian penghargaan dan hukuman pada peserta didik kelas 1 pembelajaran matematika materi jam. Berikut data peningkatan kedisiplinan yang diperoleh setelah dilakukan tindakan dengan metode *reward and punishment*:

**Tabel 1.** Peningkatan Sikap Disiplin Peserta Didik

No	Indikator	Pra Siklus.		Siklus 1.		Siklus 2.	
		frekuensi	%	frekuensi	%	frekuensi	%
1	Siswa memperhatikan guru memberikan materi pembelajaran	10	55,6	14	77,8	16	88,9
2	Siswa tidak bergurau saat pelajaran	7	38,9	11	61,1	14	77,8
3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan	13	72,2	18	100	18	100
4	Siswa tidak berjalan-jalan ke tempat duduk teman lainnya maupun pergi keluar kelas	4	22,2	9	50	13	72,2
5	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	8	44,4	12	66,7	18	100
<b>Pencapaian Disiplin secara umum (%)</b>		<b>46,7</b>		<b>71,1</b>		<b>87,8</b>	

Tabel kedisiplinan menunjukkan sebelum diberikan penghargaan dan hukuman, tingkat disiplin murid sangat rendah. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa tentang tindakan hukuman dan penghargaan selama siklus berlangsung. Dibuatlah kesepakatan antara guru dan siswa dan dilaksanakan pada siklus 1 dan 2. Terlihat ada kenaikan kedisiplinan pada masing-masing siklus yakni pra siklus sebesar 46,7%, siklus 1 71,1%, dan siklus 2 87,8%. Selain memperoleh tingkat kedisiplinan melalui observasi, peneliti juga memperoleh peningkatan nilai kelas 1 SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta setelah melalui kegiatan tes tertulis, dapat disaksikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Kriteria	Nilai	Pra Siklus.		Siklus 1.		Siklus 2.	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Tuntas	$\geq 70$	6	33,3	10	55,6	15	83,3
Belum Tuntas	$< 70$	12	66,7	8	44,4	3	16,7
Jumlah		18	100	18	100	18	100
Rata-rata		58,9		65		86,7	

Selaras dengan naiknya kedisiplinan, nilai peserta didik juga mengalami kenaikan dari nilai rata-rata prasiklus 58, siklus 1 sebesar 65, dan siklus 2 menjadi 86,7. Temuan data disiplin maupun hasil belajar murid, sejalan dengan pengaplikasian *reward and punishment* selama tindakan berlangsung.

## PEMBAHASAN

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan menggunakan metode *reward and punishment* dapat memperbaiki kedisiplinan siswa dari prasiklus, siklus 1, hingga siklus 2. Pengumpulan data untuk mengetahui sikap kedisiplinan selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti menyusun lembar observasi yang berisikan 5 indikator kedisiplinan yang dilakukan siswa. Indikator sikap disiplin yang dinilai yaitu 1) siswa memperhatikan guru saat memberikan materi pembelajaran; 2) Siswa tidak bergurau saat pelajaran; 3) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan; 4) Siswa tidak berjalan-jalan ke tempat duduk teman lainnya maupun pergi keluar kelas; 5) Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu. *Reward and punishment* diberikan kepada siswa dengan tujuan siswa menjadi termotivasi dan semangat dalam melakukan sikap disiplin selama pembelajaran dan siswa yang mendapatkan hukuman akan jera tidak mengulangi kesalahan dan melakukan hal-hal positif setelahnya. Diawal siklus 1 diberikan penjelasan dan membuat kesepakatan aturan bersama siswa bahwa selama proses pembelajaran siswa akan diberikan *reward* atau hadiah terhadap siswa yang bersikap disiplin dan *punishment* atau hukuman terhadap siswa yang tidak mau bersikap disiplin. Dibuatnya peraturan bertujuan untuk menjaga agar proses pembelajaran dapat terjaga dari hal-hal yang mengganggu atau menghambat sehingga pembelajaran berjalan lancar (Ula et al., 2022). *Reward* yang diberikan pada siswa adalah kalimat pujian, acungan jempol, stiker bintang, dan *ice breaking* apresiasi untuk seluruh siswa yang berhasil melaksanakan pembelajaran dengan tertib. Sementara itu *punishment* atau hukuman diberikan ketika siswa ramai sendiri saat guru memberikan penjelasan materi dengan teguran, siswa yang jalan-jalan ke tempat duduk teman diberikan hukuman menghafal surat-surat pendek didepan kelas.

Tingkat ketercapaian sikap disiplin sebelum dilakukan tindakan atau pra siklus ke siklus 1 yang sudah diterapkan tindakan *reward and punishment* terdapat peningkatan sikap disiplin dengan peningkatan masing-masing indikator kedisiplinan yang berbeda-beda. Pada indikator satu diperoleh kemajuan dari pra siklus menuju siklus 1 yaitu 55,6% menjadi

77,8%, indikator dua 38,9% menjadi 61,1%, indikator tiga 72,2% menjadi 100%, indikator 4 22,2% menjadi 50%, dan indikator lima sebesar 44,4% menjadi 66,7%. Dengan ketercapaian disiplin siswa secara umum sebesar 46,7% meningkat menjadi 71,1%.

Hingga tingkat ketercapaian disiplin secara umum siklus 1 sebesar 71,1% dirasa masih kurang dan kaitannya dengan peningkatan hasil belajar juga belum sesuai harapan, kemudian dilanjutkan kembali tindakan pada siklus 2. Terdapat peningkatan sikap disiplin dari siklus 1 menuju siklus 2 dengan uraian pada indikator satu dari 77,8% meningkat menjadi 88,9%, indikator dua 61,1% menjadi 77,8%, indikator tiga tetap 100%, indikator empat 50% menjadi 72,2%, dan indikator lima 66,7% menjadi 100%, dan peningkatan pencapaian sikap disiplin secara umum dari 71,1% menjadi 87,8%.

Kemudian sesuai dengan tabel 2 pengaplikasian *reward and punishment* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta pada mata pelajaran matematika materi jam. Berlandaskan KKM yang telah ditetapkan yakni 70, perolehan nilai siswa sebelum diberikan tindakan atau pra siklus hanya terdapat 6 peserta didik yang mendapatkan nilai 70 keatas dengan presentase 33,3%, sementara itu peserta didik yang belum tuntas sebanyak 12 anak atau 66,7%, nilai rerata kelas sebesar 58,9. Hasil belajar prasiklus dapat dikatakan sangat rendah maka dari itu diterapkan metode *reward and punishment* pada siklus selanjutnya. Hingga diperoleh kenaikan pada siklus 1 dengan rata-rata nilai kelas sebesar 65, murid yang berhasil tuntas sejumlah 10 anak atau 55,6%, belum mencapai ketuntasan sebanyak 8 murid atau 44,4%. Kemudian dilakukan kembali tindakan untuk siklus 2 diperoleh peningkatan dari siklus 1 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 86,7, murid yang tuntas sejumlah 15 anak atau 83,3%, belum tuntas sebanyak 3 siswa atau 16,7%.

Dari informasi yang telah diperoleh mengenai tingkat kedisiplinan dan pencapaian akademik siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta mata pelajaran matematika materi jam, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *reward dan punishment* mampu meningkatkan tingkat disiplin dan prestasi belajar mereka. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul “Peningkatan kedisiplinan melalui metode *Reward and punishment* pada Siswa Kelas 2 SDN Keputran” yang dilakukan oleh (Kurniawati, 2021). Setelah dua siklus penerapan metode *Reward and punishment* dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, terjadi peningkatan dalam disiplin belajar siswa. Penelitian lain yang mengkaji *Reward and punishment* dan sejalan pada hasil penelitian ini adalah riset yang dilakukan

(Priyadi et al., 2021) yang berjudul “Analisis Strategi Penguatan Disiplin Belajar Siswa SD Melalui Metode *Reward dan Punishment*”. Dari penelitian tersebut menunjukkan penerapan metode *reward and punishment* dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah, serta memperkuat disiplin belajar siswa sehingga mereka menjadi lebih disiplin dalam proses pembelajaran.

Sementara itu data pada penelitian ini menunjukkan korelasi antara kedisiplinan dan hasil belajar. Tindakan dengan tujuan peningkatan sikap disiplin sangat berpengaruh pada naiknya presetas belajar peserta didik. Melihat data dari penelitian ini sesuai dengan penelitian mengenai hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar oleh (Naibaho et al., 2020) judulnya adalah “Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SD Negeri 24 Tanjung Bunga”. Dari penelitian tersebut, didapatkan kesimpulan yaitu ada relevansi positif antara sikap kedisiplinan dengan capaian belajar atau hasil belajar peserta didik. Semakin meningkatnya sipan disiplin, semakin meningkat pula hasil belajarnya. Sehingga riset yang kami lakukan, penerapan *reward and punishment* berdampak baik pada kedisiplinan sekaligus hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan, melalui penerapan *reward and punishment* bisa membangun sikap kedisiplinan dan hasil pembelajaran peserta didik kelas 1 SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta mata pelajaran matematika materi jam. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel peningkatan kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik. Sikap disiplin pada sebelum tindakan hanya 46,7% kemudian di siklus 1 menjadi 71,4% sementara itu pada hasil belajar pra siklus diperoleh ketuntasan 33,3% rata-rata nilai 58,9 meningkat pada siklus 1 menjadi 55,6% nilai rata-rata 65. Kemudian di siklus 2 kembali terjadi peningkatan kedisiplinan secara umum menjadi 87,8% selaras dengan hasil belajar yang juga mengalami kenaikan menjadi 83,3% siswa yang tuntas dengan nilai rerata 86,7. Sehingga diperoleh hasil dari 18 peserta didik sebanyak 15 anak yang telah berhasil memperoleh nilai diatas KKM 70.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji Budiarmo. (2023). Efektivitas Penggunaan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 52–64. <https://doi.org/10.51903/education.v3i1.289>
- Naibaho, D. E., Sipayung, R., & Tanjung, D. S. (2020). Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di Sd Negeri 24 Tanjung Bunga. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(4), 342–351. <https://doi.org/10.24114/sejpsd.v10i4.20860>
- Nurriskah, Y. D., Joharman, J., & Hidayah, R. (2020). Pengaruh Disiplin dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v8i2.41997>
- Prastiwi, A. T., & Wibowo, A. (2017). Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured Siswa Kelas V Sd N 2 Pedes Sedayu Bantul Yogyakarta. *Jurnal PGSD Indonesia*, 3(2), 1–10. <http://repository.upy.ac.id/1549/>
- Prayogo, S. (2022). Peningkatan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas II Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7934–7940. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3675>
- Pribadi, R. A., Simanullang, M. R., & Karimah, S. N. (2021). Analisis Strategi Penguatan Disiplin Belajar Siswa SD Melalui Metode Reward dan Punishment. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2020), 9564–9571.
- Risasongko, A. A., Fardani, M. A., & Riswari, A. (2023). *Teknik Reward and punishment dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Abstrak*. 4.
- Rosyid, A., & Wahyuni, S. (2021). Metode *Reward and punishment* sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyyah. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(2), 137–157. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1728>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*. 5(20), 7164–7169.
- Sukardiyono, T. (2015). *Pengertian, Tujuan, Manfaat, Karakteristik, Prinsip, dan Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas*. 1-.
- Sukma, A. A., Wicaksono, A. G., & Prihastari, E. B. (2023). Hubungan Pemberian *Reward and punishment* Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 3(1), 226–237. <https://doi.org/10.46229/elia.v3i1.651>
- Ula, W. R. R., Nugraha, Y. A., & Rohim, D. C. (2022). Pengaruh *Reward and punishment* terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(3), 207–212. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n3.p207-212>
- Wibowo, A., Simaremare, A., & Yus, A. (2022). *Analisis Permasalahan Belajar Pendidikan Dasar*. 1(1), 37–50.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Yohand, A., & Bila, S. (2023). *Model Pemberian Punishment dan Reward dalam Penanaman Kedisiplinan Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar*. 7, 425–439.